

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Film merupakan salah satu jenis karya sastra yang banyak diminati oleh masyarakat. Kracauer (1974) dalam Setiawan dan Krissandi (2018:171) mengatakan film adalah cerminan mentalitas dari bangsa melebihi cerminan media artistik yang lain. Selain itu, Rahmatunnisa (2020:85) menyatakan bahwa film adalah rangkaian atau kumpulan gambar yang berada dalam bingkai. Dari dua definisi diatas dapat dikatakan film merupakan suatu karya yang mencerminkan keadaan sosial masyarakat suatu bangsa yang di tampilkan dalam bentuk media gambar.

Dari sekian banyak film yang di produksi, banyak film yang mengangkat fenomena sosial dalam masyarakat sehingga dapat menjadi pelajaran dalam kehidupan penikmatnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Supriani (2018:65) yang menyebutkan bahwa kehadiran karya sastra sebagai cerminan kehidupan yang dilihat dari perkembangan zamannya. Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Alfani dan Muttaqien (2022:144) yang menyebutkan film merupakan media dari hasil berfikir kreatif yang bertujuan untuk hiburan, tempat berekspresi dan curahan pengalaman yang menjadi cerminan nilai-nilai sosial yang ada pada suatu masyarakat, dan sebagai susunan realitas.

Penulis mengidentifikasi salah satu fenomena masyarakat yang banyak diangkat dalam film yaitu bunuh diri. Durkheim dalam Syahputra (2021:3) menyebutkan bahwa bunuh diri merupakan kematian yang terjadi secara langsung

atau tidak langsung dan merupakan hasil dari tindakan positif atau negatif individu dan dengan sadar faham dengan akibatnya. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Muhith (2015) dalam Johan (2023:2) yang menyatakan bahwa bunuh diri merupakan usaha individu yang dilakukan secara sadar untuk mengakhiri hidup yang mempunyai hasrat untuk mati. Dari dua pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa bunuh diri merupakan aktivitas yang dilakukan oleh individu untuk mengakhiri kehidupannya karena suatu alasan tertentu baik yang disadarinya ataupun tidak.

Beragamnya alasan yang melatar belakangi bunuh diri seseorang menjadikan Durkheim membagi bunuh diri kedalam beberapa tipe yaitu egoistik, altruistik, anomik, dan fatalistik (Syahputra, 2021:5). Dari sumber yang sama secara sederhana disebutkan bahwa egoistik adalah bunuh diri yang disebabkan seorang individu tidak berinteraksi dengan baik dengan kelompoknya. Bunuh diri altruistik yaitu bunuh diri yang disebabkan seorang individu mempunyai ikatan terlalu kuat dengan kelompoknya. Bunuh diri anomik yaitu disebabkan sistem yang mengatur masyarakat terganggu sehingga individu merasa tidak puas karena lemahnya control terhadap hawa nafsu mereka. Bunuh diri fatalistik disebabkan oleh individu yang tidak kuat dengan pengekangan yang dialami.

Film berjudul *Juu Ni Nin No Shinitai Kodomotachi* merupakan film yang bertema bunuh diri. Film yang di sutradarai oleh Yukihiro Tsutsumi dan dirilis pada tahun 2019 ini mengisahkan tentang 12 orang yang memiliki rencana untuk bunuh diri bersama yang dilatarbelakangi oleh permasalahan yang sedang mereka hadapi masing masing. 12 tokoh tersebut bernama Satoshi, Anri, Ryoko, Mitsure, Mai,

Kenichi, Nobuo, Seigo, Shinjiro, Yuki, Meiko dan Takahiro. Perencanaan bunuh diri massal ini di pelopori oleh salah satu tokoh yang bernama Satoshi yang sengaja membuat suatu web yang bisa diakses oleh orang-orang yang berniat bunuh diri. Proses bunuh diri bersama yang ditawarkan oleh Satoshi melalui webnya ini dimulai dari tahap pendaftaran peserta, lalu peserta yang sudah mendaftar akan mendapatkan informasi waktu dan tempat eksekusi bunuh diri. Awalnya rencana bunuh diri massal dari 12 orang ini berjalan sebagaimana mestinya hingga kemunculan orang ke 13 di luar peserta secara misterius di lokasi eksekusi. Kehadiran orang ke 13 yang tidak diketahui identitasnya ini, membuat rencana bunuh diri massal tertunda. Semua peserta memutuskan untuk melakukan pencarian identitas orang ke 13. Dalam proses pencarian inilah ke 12 orang berinteraksi satu sama lain hingga alasan masing-masing untuk mengikuti bunuh diri massal ini terungkap.

Di Jepang sendiri bunuh diri merupakan fenomena masyarakat yang cukup mengkhawatirkan. Dikatakan dalam Ramadhani (2021) laporan Kementerian Pendidikan Jepang mengungkapkan dalam kurun waktu 2016 sampai 2017 sebanyak 250 anak dan remaja melakukan bunuh diri. Anak dan remaja yang melakukan bunuh diri ini tersebar dari tingkat Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas. Alasan bunuh diri yang dilakukan beragam, sebagian besar tidak diketahui. Namun terdapat pula alasan seperti masalah keluarga dan perundungan. Hal ini juga tergambar pada beberapa tokoh dalam film JSK yang memilih bunuh diri karena alasan kesehatan dan pekerjaan.

Dari cerita film berjudul *Juu Ni Nin No Shinitai Kodomotachi* tersebut dapat terlihat bahwa bahwa sastra dan kondisi sosial masyarakat merupakan dua hal yang saling terhubung. Seperti pendapat Wellek dan Warren dalam *Islamiyah* (2023:12) yang menyebutkan sosiologi sastra merupakan suatu pandangan sastra yang melihat karya sastra sebagai representasi masyarakat. Pendapat diatas juga sejalan dengan pendapat Febrianty (2016:29) bahwa karya sastra dikategorikan sebagai dokumen sosial (budaya) yang menggambarkan kehidupan. Hal tersebut di perkuat dengan pekataan Tussaadah (2020:323) mengenai pendekatan mimetik yang merupakan pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya pada hubungan antara karya sastra dengan kenyataan di luar karya sastra.

Penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian ini dalam rangka menganalisis masalah-masalah kehidupan yang menjadi penyebab rencana bunuh diri dari para tokoh dalam film terkait dengan konsep dari Warren & Wellek yang menyatakan sastra adalah cerminan sosial sehingga dapat menjadi pembelajaran dalam kehidupan nyata (*Islamiyah*, 2023:12). Penelitian terdahulu dengan Film *Juu Ni Nin No Shinitai Kodomotachi* Karya Yukihiro Tsutsumi sebagai objek material sudah pernah dilakukan. Penelitian pertama, berjudul “*Identity Confusion Pada Tokoh Mitsue Dalam Film Juu Ni Nin No Shinitai Kodomotachi*” oleh Naufal Sukma Perdana pada tahun 2021. Penelitian tersebut mengangkat masalah tentang kebingungan identitas tokoh Mitsure menggunakan teori perkembangan psikososial Sigmund Freud. Penelitian kedua, berjudul “*Kritik Sosial Terhadap Penyebab Bunuh Diri Dalam Film Juunin No Shinitai Kodomotachi Karya Yukihiro Tsutsumi Kajian Sosiologi Sastra*” oleh Nurul Wulan pada tahun 2021. Masalah

utama penelitian yang diangkat tentang gambaran permasalahan kehidupan remaja dari sudut pandang mereka terkait bunuh diri dengan menggunakan teori struktur naratif film. Penelitian ketiga yaitu “[Fenomena Net Suicide Dalam Film Juu Ni Nin No Shinitai Kodomotachi Karya Yukihiro Tsutsumi: Kajian Teori Durkheim Tentang Bunuh Diri](#)” oleh Dwi Anggun Suri pada tahun 2020.

BAB I Letak perbedaan antara ketiga penelitian terdahulu diatas dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian terdahulu meneliti tentang pengkategorian alasan bunuh diri yang ada pada film *Juu Ni Nin No Shinitai Kodomotachi*.

BAB II Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul “*Alasan Bunuh Diri dalam Film Juu Ni Nin No Shinitai kodomotachi*”

BAB III

1.2 Rumusan Masalah

Berdaskan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apa alasan yang melatarbelakangi keinginan bunuh diri dari tokoh-tokoh dalam film *Juu Ni Nin No Shinitai Kodomotachi*?
2. Tipe-tipe bunuh diri apa yang ingin dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam film *Juu Ni Nin No Shinitai Kodomotachi*?

1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi masalah yang telah dirumuskan di atas dengan mempertimbangkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Batasan alasan mengacu pada fakta alasan-alasan bunuh diri dalam masyarakat Jepang seperti ekonomi, penyakit, perundungan, peniruan, tekanan pekerjaan, penyesalan dan kebencian.
2. Batasan tokoh-tokoh yang akan dianalisis hanya 12 orang tokoh yaitu Seigo, Shinjiro, Kenichi, Takahiro, Mistsure, Ryoko, Meiko, Satoshi, Nobuo, Yuki, Mai dan Anri
3. Batasan tipe hanya merujuk pada tipe-tipe bunuh diri berdasarkan teori tipe bunuh diri oleh Emile Durkheim.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terdapat diatas, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk menganalisis alasan yang melatarbelakangi keinginan bunuh diri dari tokoh-tokoh dalam film *Juu Ni Nin No Shinitai Kodomotachi*.
2. Untuk menganalisis tipe-tipe bunuh diri apa yang ingin dilakukan oleh tokoh-tokoh dalam film *Juu Ni Nin No Shinitai Kodomotachi*.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari menguatkan konsep teori bahwa karya sastra sebagai cerminan masyarakat oleh Warren & Wellek.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Pengaplikasian ilmu sosiologi sastra dalam penelitian sastra.

2. Memberikan nilai pendidikan yang berkaitan dengan alasan-alasan yang melatarbelakangi bunuh diri seseorang serta tipe-tipe bunuh diri.
3. Menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu bab pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, temuan dan pembahasan, serta kesimpulan dan saran dengan penjabaran sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisi tinjauan pustaka dan teori-teori mengenai tema penelitian seperti pengertian sosiologi sastra, sastra sebagai cerminan masyarakat, definisi bunuh diri, tipe tipe bunuh diri dan unsur pembentuk film

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan, pendekatan penelitian, populasi dan sampel (objek) penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian

Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab ini berisi temuan dan pembahasan mengenai tema penelitian yang merupakan jawaban dari rumusan masalah penelitian, serta keterbatasan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian ini dan saran untuk penelitian selanjutnya

